

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Teori

Pada bab ini disajikan tinjauan pustaka yang melandasi kerangka pemikiran serta pengajuan hipotesis. Penulisan pada bab ini disajikan berupa tinjauan pustaka untuk menggambarkan konsep dasar dari penelitian yang akan diteliti, kemudian dilanjutkan oleh penelitian terdahulu, dan terakhir adalah kerangka hipotesis yang menjelaskan model penelitian diikuti dengan hipotesis.

2.1.1 Kajian Empiris

2.1.1.1 Nilai Tukar

Nilai tukar valuta asing ditentukan dalam pasar valuta asing, yaitu pasar tempat berbagai mata uang yang berbeda diperdagangkan (Samuelson, 2004: 305-306). Beberapa teori nilai tukar yang masih digunakan diantaranya.

Teori paritas daya beli (*Purchasing Power Parity*). Pada dasarnya sistem devisa bebas menggunakan sistem nilai tukar valuta asing mengambang (*floating exchange rate*). Teori paritas daya beli ini merupakan salah satu teori yang paling sering diuji validitasnya. Teori lainnya, teori *Interest Rate Parity* (IRP) adalah salah satu teori yang paling dikenal dalam keuangan internasional yang menerangkan bagaimana hubungan bursa mata uang asing dengan pasar uang internasional. Teori ini menyatakan bahwa perbedaan tingkat bunga pada pasar uang internasional akan cenderung sama dengan *forward rate premium* atau *discount*.

Pada dasarnya terdapat tiga sistem nilai tukar yaitu: (Putri, 2015)

1. Sistem Nilai Tukar Tetap (*Fixed Exchange Rate*)

Sistem ini mulai ditetapkan di Indonesia pada tahun 1970 hingga tahun 1978. Pada sistem kurs tetap nilai kurs ditetapkan pada nilai tertentu.

2. Sistem Nilai Tukar Mengambang Terkendali (*Managing Floating Exchange Rate System*)

Sistem ini ditetapkan di Indonesia mulai tahun 1978 hingga Juli 1997. Sistem ini merupakan sistem yang berada diantara sistem *fixed exchange rate* dan *managing floating exchange rate* dimana Bank Indonesia menentukan kisaran batasan dalam mobilitas kurs sehingga ketika kurs menyentuh batas yang telah ditetapkan otoritas moneter akan melakukan intervensi agar rupiah tetap dalam batas yang wajar dan tidak terlalu berfluktuatif.

1. Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas (*Floating Exchange Rate System*)

Sistem ini mulai dijalankan di Indonesia di bulan Agustus 1997 hingga sekarang dimana nilai kurs dibiarkan mengikuti kekuatan pasar.

2.1.1.2 Cadangan Devisa

Menurut Rachbini (2000:113) cadangan devisa adalah alat pembayaran luar negeri yang antara lain berupa emas, uang kertas asing dan tagihan lainnya dalam valuta asing kepada pihak luar negeri.

Dalam hal ini cadangan devisa berkaitan dengan kegiatan untuk membiayai impor dan membiayai kewajiban luar negeri, sedangkan fungsi dari cadangan

devisa berfungsi untuk alat moneter yang berfungsi menstabilkan nilai tukar. Besar kecilnya devisa yang masuk tergantung dari seberapa besar surplus perdagangan ekspor dan impor negara, serta seberapa besar dana yang masuk dari luar negeri dalam bentuk valuta asing. Dalam system nilai tukar mengambang cadangan devisa digunakan untuk menjaga nilai tukar agar tidak fluktuatif. (Kebanksentralan BI, 2006)

2.1.1.3 BI Rate

Dalam mengendalikan kestabilan akan nilai Rupiah, Bank Indonesia mempunyai hak dalam menetapkan jumlah besaran instrumen kebijakan moneter. Bank Indonesia juga menetapkan suku bunganya sendiri atau yang lebih dikenal dengan BI Rate. BI Rate merupakan suku bunga acuan dalam suatu perbankan di Indonesia. BI Rate juga berfungsi sebagai reference rate dalam mengendalikan kebijakan moneter dalam mengatasi inflasi di Indonesia (Bank Indonesia, 2016).

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur (RDG) bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar

Uang Antar Bank *Overnight* (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan. Dengan mempertimbangkan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan. Penetapan respons (*stance*) kebijakan moneter dilakukan setiap bulan melalui mekanisme RDG Bulanan dengan cakupan materi bulanan (Bank Indonesia, 2016).

2.1.1.4 Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar M2

Menurut Ricard G. Lipsey (1992: 190) Jumlah uang beredar yaitu jumlah stok uang yang beredar dalam suatu perekonomian pada suatu saat tertentu. Menurut Nopirin (1992 :3) ada beberapa definisi uang masing – masing berbeda sesuai dengan tingkat liquiditasnya.

uang didefinisikan :

M1 adalah uang kertas dan logam ditambah simpanan dalam bentuk rekening Koran (*demand deposit*).

M2 adalah M1 + tabungan + deposito berjangka (*time deposit*) pada bank – bank umum.

M3 adalah M2 + tabungan + deposito berjangka pada lembaga – lembaga tabungan

2.1.1.5 Penanaman Modal Asing Langsung

Investasi Asing Langsung adalah sebagai investasi jangka panjang yang dilakukan secara langsung oleh investor atau perusahaan asing di dalam suatu bidang usaha warga negara tuan rumah. Investasi asing langsung merupakan investasi yang stabil dalam jangka panjang, sehingga membantu dalam pemulihan sektor ekonomi yang membutuhkan banyak dana dan penyerapan tenaga kerja yang cukup luas. Investasi asing langsung menunjukkan kepercayaan investor asing dalam melakukan kegiatan di sektor-sektor perekonomian Indonesia sehingga mendorong *capital inflow* (arus modal masuk) Yati dkk, (2007:15). Meskipun FDI bisa berkembang dalam iklim investasi yang cenderung restriktif, pada situasi tertentu, ia juga bisa gagal bertumbuh, sekalipun dalam rejim yang lebih liberal. Hal ini dapat dikaitkan dengan berlanjutnya peran sumber daya alam dalam menentukan daya tarik Indonesia sebagai negara tuan rumah dari FDI (Lindblad, 2015).

2.1.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan berdasarkan dengan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya:

Terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Penelitian – penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai pembandingan dan kajian terhadap penelitian yang dilakukan penulis. Adapun penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Duwik Tri Utamia, Fitriah Sari Islamib, 2021, PENGAR UH VARIABE L-VARIABE L MAKRO TERHAD AP NILAI TUKAR RUPIAH.	jumlah uang beredar (M2), cadangan devisa.	Inflasi, tingkat suku bunga SBI.	Hasilnya terdapat hubungan jangka pendek juga jangka panjang. Pada jangka pendek, cadangan devisa serta jumlah uang beredar (M2) signifikan mempengaruhi nilai tukar. Sedangkan, pada jangka panjang tingkat suku bunga SBI, jumlah uang beredar (M2), dan cadangan devisa signifikan mempengaruhi nilai tukar. Kata Kunci: Nilai Tukar, Inflasi, M2, SBI, Cadangan Devisa	Volume 6 Nomor 2 (September 2021) 134 – 146 P-ISSN: 2502-4094 E-ISSN: 2598-781X
2	Adwin Surja Atmadja, 2002, ANALISA PERGERAKAN NILAI TUKAR	tingkat suku bunga.	tingkat inflasi, jumlah uang beredar, pendapatan nasional di Indonesia dan Amerika Serikat,	hasil penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa, kecuali variabel jumlah uang beredar, sebagian besar pergerakan nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar Amerika Serikat ditentukan	Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 4, No. 1, Mei 2002: 69 – 78

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	RUPIAH TERHADAP DOLAR AMERIKA SETELAH DITERAPKANNYA KEBIJAKAN SISTEM NILAI TUKAR MENGAMBANG BEBAS DI INDONESIA.		posisi neraca pembayaran internasional Indonesia.	oleh faktor- faktor lain, baik faktor ekonomi maupun faktor non ekonomi.	
3	MURTAL A, 2019, ANALISIS HUBUNGAN CADANGAN DEvisa, JUMLAH UANG BEREDAR (JUB) DAN NET EKSPOR TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH DI INDONESIA.	Cadangan Devisa.	Jumlah Uang beredar, Net Ekspor.	Hubungan cadangan devisa, jumlah uang beredar dan net ekspor tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia. Variabel nilai tukar membutuhkan waktu empat sampai delapan tahun untuk kembali pulih akibat shock yang diberikan oleh variabel lain dalam penelitian ini.	Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Volume 13 Nomor 1 Tahun 2022 59 doi./10.22373/jep. v13i1.7 59
4	I Kadek Arya Diana	suku bunga.	jumlah uang beredar,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan	E-Jurnal EP Unud, 9 [8] :

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Ni Putu Martini Dewi, 2018, ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI TUKAR RUPIAH ATAS DOLAR AMERIKA SERIKAT DI INDONESIA.		inflasi, dan ekspor.	variabel suku bunga, jumlah uang beredar, inflasi, dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah atas Dolar Amerika Serikat . Secara parsial variabel suku bunga berpengaruh positif terhadap nilai tukar Rupiah atas Dolar Amerika Serikat, sedangkan variabel jumlah uang beredar, inflasi, dan ekspor tidak berpengaruh terhadap nilai tukar Rupiah atas Dolar Amerika Serikat. Dalam analisis ini menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh dominan terhadap nilai tukar Rupiah atas Dolar Amerika Serikat adalah variabel jumlah uang beredar.	1631-1661 ISSN 2303-017
5	Asri Fatahillah	Jumlah Uang Beredar .	Suku Bunga SBI	ditemukan bahwa Suku bunga SBI dan jumlah uang beredar	Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Bau, Robby Joan Kumaat, Audie O. Niode, 2016, FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPEN GARUHI FLUKTU ASI NILAI TUKAR RUPIAH TERHAD AP DOLAR AMERIK A SERIKAT.			meningkat maka nilai tukar rupiah akan mengalami depresiasi, maka pemerintah harus mengambil kebijakan yang tepat untuk menjaga tingkat suku bunga SBI dan jumla uang beredar agar nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika serikat akan stabil.	Volume 16 No. 03 Tahun 2016
6	Siti Hodijah, 2015,	Penanaman Modal Asing. ANALISIS PENANAMA N MODAL ASING DI INDONESIA DAN PENGARUH NYA TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH.	Ekspor.	secara simultan nilai tukar rupiah per US\$ dan ekspor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia, dan secara parsial nilai tukar rupiah per US\$ dan ekspor juga berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia; secara parsial Penanaman Modal Asing berpengaruh signifikan	Jurnal paradigma ekonomika vol.10, no.2, oktober ,2015

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7	Iin Nurul Yuliyanti, 2014, PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR (M2), TINGKAT SUKU BUNGA SBI, IMPOR, DAN CADANGAN DEvisa TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH / DOLAR AMERIKATAHUN 2001 – 2013.	Jumlah Uang Beredar (M2) Cadangan Devisa.	Tingkat Suku Bunga SBI.	terhadap nilai tukar rupiah per US\$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) data stasioner pertama perbedaan (2) data yang digunakan kointegration bahwa ada parameter koneksi jangka panjang (3) nilai koefisien ECT signifikan pada $\alpha = 5\%$ adalah 0,409 model makna menggunakan berlaku. Dan Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut (1) variabel yang digunakan dalam penelitian ini dalam jangka pendek dampak adalah tingkat suku bunga SBI dan cadangan devisa (2) dari variabel lama digunakan berpengaruh signifikan terhadap dolar / nilai tukar rupiah AS 2001 2013.	Iin Nurul Yuliyanti / Economics Development Analysis Journal 3 (2) (2014) ISSN 2252-6765
8	Tri Yudiarti, Emilia, Candra Mustika, 2018,	suku bunga.	utang luar negeri, neraca transaksi berjalan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) utang luar negeri berpengaruh	e-Jurnal Perdagangan, Industri dan Moneter Vol. 6. No.1, Januari – April 2018 ISSN:

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Pengaruh utang luar negeri, tingkat suku bunga dan neraca transaksi berjalan terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat.			positif terhadap kurs rupiah; (2) suku bunga tidak berpengaruh terhadap kurs rupiah; (3) neraca transaksi berjalan berpengaruh positif terhadap kurs rupiah; dan (4) utang luar negeri, suku bunga, dan neraca transaksi berjalan, secara bersama-sama berpengaruh sebesar 44,1% terhadap kurs rupiah periode 1986-2015.	2303-1204 (online)
9	Mohammad Yusuf Reza Nurul Ichsan, 2019, ANALISIS EFEKTIFITAS PENGGUNAAN CADANGAN DEvisa UTANG LUAR NEGERI DAN EKSPOR, TERHADAP STABILITAS NILAI Tukar.	CADANGAN DEvisa	UTANG LUAR NEGERI, EKSPOR	hasil penelitian mandiri ini menkonklusikan bahwa Analisis Efektifitas Penggunaan Cadangan Devisa, Utang Luar Negeri dan Ekspor Terhadap Stabilitas Nilai Tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap Terhadap Stabilitas Nilai Tukar.	Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora Vol. 4. No. 2 November 2019

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	M. Fadjri Yansyah1, Raja Masbar, 2019, PENGAR UH VARIABEL MONETER DALAM NEGERI DAN LUAR NEGERI TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH.	suku bunga Indonesia.	suku bunga Amerika, Inflasi Indonesia, Inflasi Amerika, BOP.	mengakibatkan menurunnya nominal rupiah atau rupiah mengalami apresiasi terhadap dollar Amerika.	Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) ISSN.2549-8363 Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah Vol.4 No.1 Februari 2019 : 1-10
11	Julaikha Nur Fadhillah, 2022, FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN NILAI TUKAR MATA UANG RUPIAH TERHADAP NILAI TUKAR MATA UANG ASING.	Suku Bunga.	Inflasi, Ekspor, Impor	Hal ini dijelaskan mengenai beberapa hasil data yang peneliti gunakan, serta perhitungan perbandingan beberapa faktor antara nilai tukar rupiah dengan dolar Amerika. Dalam jangka pendek maupun jangka panjang, tingkat inflasi, suku bunga, ekspor dan juga impor berpengaruh terhadap lemahnya nilai tukar di Indonesia	

	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
12	Aulia Rahman Bato, Muhammad Taufiq dan Eti Rahayu Putri, 2017, ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH TAHUN 2006-2015.	suku bunga.	Inflasi, pertumbuhan ekonomi.	Hasil analisis regresi linear dengan model semilog (log-lin) menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah, variabel suku bunga berpengaruh negatif terhadap nilai tukar rupiah, variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap nilai tukar rupiah dan ketiga variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen	E-Jurnal EP Unud, 8 [4] : 703-734 ISSN: 2303-0178	
13	Arina Azwani, 2021, Cadangan Emas, Harga Emas dan Stabilitas Mata Uang di Negara Islam.	Cadangan Emas.	Harga Emas Nilai Tukar.	Penelitian ini menunjukkan pengaruh positif pada nilai tukar dan negatif pada cadangan emas. Cadangan emas secara simultan tidak berpengaruh secara langsung atau tidak signifikan terhadap stabilitas nilai tukar sehingga lebih mendorong pemerintah	Untan, Jurnal Muamalat Indonesia – April 2021 – Vol 1(1): p 39 -50	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				<p>untuk memperbanyak stok cadangan emas karena dengan komoditi serta nilai emas yang terbukti stabil nilai tukar dalam menghadapi potensi terganggunya domestik di luar negeri</p>	
14	<p>Tuty Alawiyah, Haryadi, Yohannes Vyn Amzar, 2019, Pengaruh inflasi dan jumlah uang beredar terhadap nilai tukar rupiah dengan pendekatan model struktural VAR</p>	Suku bunga.	Inflasi, Jumlah uang beredar.	<p>Hasil studi menemukan bahwa, data dari variabel nilai tukar rupiah selama periode Januari 2019 – Desember 2019 sebesar Rp. 15.145 US\$, suku bunga kebijakan bank sentral sebesar 4,5 persen, inflasi sebesar 2,15 persen dan jumlah uang beredar rata-rata sebesar Rp. 5.966.912,17 milyar. Kedua, dari hasil olahan data ditemukan bahwa suku bunga kebijakan pertama trend bank sentral, dan jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah selama periode</p>	<p>E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter Vol. 7. No. 1, Januari–April 2019 ISSN: 2303-1204 (online)</p>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				Januari 2013 – berpengaruh negatif terhadap nilai tukar rupiah selama periode Januari 2013 – Desember 2018.	
15	Zulki Zulkifli Noor, 2011, Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Nilai Tukar	Suku Bunga.	Jumlah Uang Inflasi.	jika tingkat inflasi, tingkat bunga dan jumlah uang beredar digunakan sebagian, tidak ada pengaruh signifikan atau efek pada perubahan nilai tukar. (2) dengan cara lain, jika dipergunakan faktor yang terintegrasi maka menghasilkan hasil yang cukup signifikan. (3) dan untuk tingkat suku bunga dan jumlah uang beredar memiliki hubungan kausalitas dengan perubahan nilai tukar, tetapi tingkat inflasi.	Trikonomika Volume 10, No. 2, Desember 2011, Hal. 139–147 ISSN 1411-514X
16	Ferry, Syarifuddin 2019, DINAMI KA FOREIGN	Investasi asing langsung	GDP	Hasil dengan pendekatan general-to- Specific adalah dan uji Wald	Bank Indonesia WP/10/2019

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	DIRECT INVEST MENT DAN NILAI TUKAR:P ENDEKA TAN INTERKO NEKSI DI ASEAN				menunjukkan jika model SDM dapat l disederhanakan menjadi model SAR dan SEM, hasil uji LR dengan memasukkan efek acak estimasi spasial dan efek tetap periode waktu, dimana seluruh variabel variabel independen tetangga tidak mempengaruhi FDI yang masuk ke negara-negara ASEAN. Sehingga dapat disimpulkan model SAR dan SEM merupakan model yang paling cocok untuk digunakan dalam melihat pengaruh variabel makroekonomi terhadap aliran FDI yang masuk ke ASEAN dari seluruh dunia (global).

2.2 Kerangka Pemikiran

Indonesia menggunakan system kurs mengambang bebas yang dimana hal ini dapat diintervensi baik dari dalam maupun dari luar negeri. Berdasarkan teori suku bunga,

dapat mempengaruhi pergerakan nilai tukar dengan menaikkan suku bunga maka nilai tukar harusnya dapat menguat secara teori. Cadangan devisa sebagai alat moneter yang digunakan untuk mengontrol nilai tukar yang dimana bila cadangan devisa naik secara teori nilai tukar akan menguat. Pertumbuhan uang M2 sebagai proyeksi persebaran uang yang ada disuatu negara yang nanti dapat dijadikan acuan kondisi ekonomi. Investasi asing langsung sebagai bagian dari komposisi cadangan devisa yang dapat mempengaruhi besar kecilnya cadangan devisa

2.2.1 Hubungan Devisa Dengan Nilai Tukar

Sulaiman, (2019) menjelaskan bahwa peningkatan cadangan devisa dalam balance of payment akan mampu membuat nilai tukar terapresiasi. Cadangan devisa yang kuat akan mampu mencukupi berbagai kebutuhan valuta asing masyarakat. Dalam kondisi rupiah yang terdepresiasi maka akan semakin banyak pula otoritas moneter mengeluarkan cadangan devisa guna menjaga keseimbangan nilai rupiah. Penelitian yang dilakukan oleh (Duwik Tri Utamia, Fitrah Sari Islamib) menunjukkan Cadangan devisa memiliki korelasi positif namun tidak signifikan terhadap nilai tukar. Secara teori hubungan cadangan devisa dengan nilai tukar memiliki hubungan positif yang dimana bila cadangan devisa meningkat maka rupiah akan menguat.

2.2.2 Hubungan BI Rate Dengan Nilai Tukar

Tingkat suku bunga yang tinggi, akan menyerap jumlah uang yang beredar di masyarakat. Sehingga dengan demikian, tingkat inflasi dapat dikendalikan melalui kebijakan tingkat suku bunga (Khalwaty, 2000). Dengan suku bunga yang lebih tinggi akan mampu meningkatkan permintaan mata uang, hubungan sebaliknya yaitu suku bunga yang lebih rendah cenderung menurunkan nilai tukar (Mirchandani, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh (Adwin Surja Atmadja) menunjukkan suku bunga memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap kurs rupiah. Secara teori hubungan BI rate dengan nilai tukar memiliki hubungan positif yang dimana bila BI rate meningkat maka rupiah akan menguat.

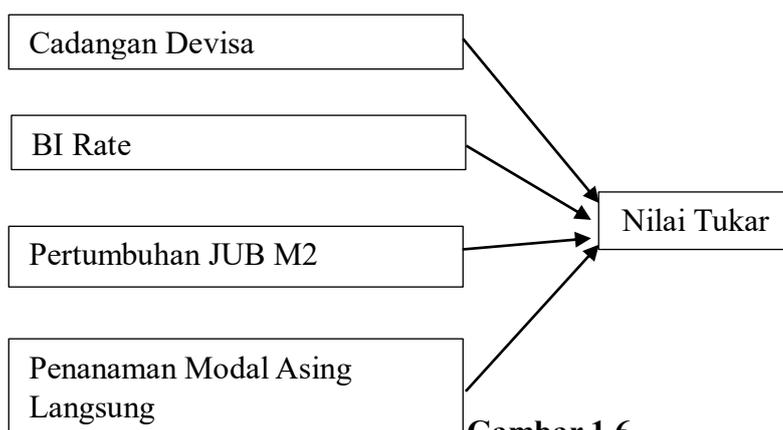
2.2.3 Hubungan Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar M2 Dengan ilai Tukar

Money supply adalah bagian makro ekonomi yang mendasarkan pada konsep teori kuantitas uang dalam ekonomi moneter. Apabila money supply bertambah mengakibatkan kurs melemah atau mengalami depresiasi. Sedangkan apabila money supply berkurang berdampak pada terapresiasi atau menguat nya kurs (Aryani and Murtala, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Asri Fatahillah Bau, Robby Joan Kumaat, Audie O. Niode) menunjukkan pertumbuhan JUB M2 memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar. Secara teori hubungan pertumbuhan JUB M2 dengan nilai tukar memiliki hubungan negatif yang dimana bila pertumbuhan JUB M2 menurun maka rupiah akan menguat

2.2.4 Hubungan Penanaman Modal Asing Langsung Dengan Nilai Tukar

Krugman and Maurice (2005) mengatakan bahwa Arus modal masuk tersebut merupakan transaksi penjualan aset ke luar negeri. Sebab, menjual aset ke pihak asing akan mendapat dana dari luar negeri dan negara asing tersebut akan mendapat aset. Aliran modal menurut Hossain and Chowdhury (1998) merupakan keluar masuknya modal dalam suatu negara. Arus modal masuk dicatat di akun modal dan akan mempengaruhi neraca pembayaran di masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh (Ferry Syarifuddin) menunjukkan penanaman modal asing langsung memiliki hubungan negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai tukar. Secara teori hubungan

pertumbuhan penanaman modal asing langsung dengan nilai tukar memiliki hubungan positif yang dimana bila pertumbuhan penanaman modal asing langsung meningkat maka rupiah akan menguat.



Gambar 1.6
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara pada penelitian ini. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis menetapkan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga secara parsial Cadangan Devisa, Pertumbuhan JUB M2, dan Penanaman Modal Asing Langsung berpengaruh negatif sedangkan BI Rate berpengaruh positif terhadap Nilai Tukar 2004 - 2022.
2. Diduga secara bersama-sama Cadangan Devisa, BI Rate, Pertumbuhan JUB M2, berpengaruh terhadap Nilai Tukar 2004 - 2022.